
Jurnal Panjar : Pengabdian Bidang Pembelajaran

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar>

Pelatihan Pemaksimalan Slide Powerpoint sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah bagi MGMP Sejarah Kabupaten Kudus

Suwito Eko Pramono, Syaiful Amin, Nanda Julian Utama, Junaidi Fery Lusianto,
Muhammad Irfan Hakim, Eva Lilis

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Seringkali guru menggunakan slide powerpoint sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Akan tetapi, slide powerpoint yang guru buat selalu itu-itu saja, tidak ada inovasi, baik dari segi tampilan, atau transisi. Padahal jika benar-benar mampu memaksimalkan penggunaan powerpoint sebagai media penyampaian materi dapat menjadi media yang menarik dan inovatif. Kegiatan pelatihan bagi MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kudus ini bertujuan memberikan pengetahuan dalam memaksimalkan powerpoint sebagai media bagi mereka untuk menyampaikan materi pembelajaran sejarah. Hasilnya kegiatan ini memberikan dampak positif bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, terutama dalam menggunakan slide powerpoint sebagai media penyampaian materi mereka.

Kata kunci : inovasi, pembelajaran, slide, powerpoint

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Media ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran ini juga dapat mempercepat penyampaian informasi dan meningkatkan persentasi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2013: 3) media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Penggunaan media sangat bermanfaat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2002: 2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa salah satunya yaitu, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dengan semakin meningkatnya motivasi belajar siswa juga akan memengaruhi pemahaman siswa untuk mencerna materi yang diajarkan.

Sebenarnya terdapat berbagai media pembelajaran sejarah yang dapat digunakan dan diterapkan di kelas. Menurut Anderson (1987) yang dikutip Miarso (2009: 123), media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*), misalnya OHP/OHT, film bingkai (slide) foto, peta, poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

Kondisi di lapangan, penggunaan media pembelajaran sejarah yang ada di Kabupaten Kudus sangat minim. Minimnya variasi penggunaan media ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media-media pembelajaran sejarah yang ada dan tersedia. Selama proses pembelajaran

sejarah di kelas, guru selalu menggunakan media yang sama dan dilakukan berulang-ulang, sehingga menurunkan motivasi siswa ketika pembelajaran sejarah sedang berlangsung.

Menurut Pradana (2014) dalam skripsinya yang melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Semarang, disimpulkan bahwa media yang digunakan antara lain, slide power point, video, buku, dan gambar-gambar. Media-media ini digunakan secara terus menerus dan berulang. Dalam penelitian yang sama juga disebutkan bahwa media tersebut dapat berguna dengan maksimal, apabila tidak ada terkendala teknis. Misalnya, ketika menggunakan media slide power point dapat berguna maksimal jika LCD proyektor nya dapat digunakan, atau masih tersedia, karena keterbatasan jumlah LCD. Kondisi seperti ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran sejarah.

Putri dan Citra (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat dua prolematika/permasalahan dalam menggunakan media pembelajaran, yakni problematika dalam merencanakan media dan problematika dalam menerapkan media pembelajaran. Selain problematika di atas, masalah yang sering muncul antara lain: usia guru yang telah lanjut, minimnya keinginan guru untuk mengembangkan media, biaya, dan kendala teknis lainnya. Kemudian minimnya kegiatan sosialisai/pelatihan/ bimtek tentang pengembangan media juga menjadi salah satu masalahnya (Soewarno, 2016).

Permasalahan di atas, banyak dialami oleh berbagai guru sejarah SMA di Kabupaten Kudus. Menurut Djupri, S.PD., guru sejarah SMA Negeri 2 Bae, Kudus, menuturkan bahwa siswanya sangat bosan dengan media slide powerpoint yang sering dia gunakan. Padahal menurut Jayusman (2017) media powerpoint sebagai media interaktif sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, dia juga kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran sejarah yang ada, bahkan terdapat beberapa media pembelajaran yang dia gunakan. Dia juga kesulitan dalam mengembangkan dan membuat media pembelajaran sejarah. Kurangnya workhop/pelatihan pengembangan dan pembuatan media menjadi penyebabnya (wawancara tanggal 19 Februari 2020). Kendala serupa juga hadapi oleh beberapa guru sejarah SMA yang tergabung dalam MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kudus.

Melihat kondisi tersebut, kami bermaksud untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sejarah MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kudus, melalui sebuah pelatihan pemanfaatan media alternative pembelajaran sejarah yang lebih kreatif dan lebih baik lagi sehingga meningkatkan keterampilan keberhasilan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran dan berakibat pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan. Moekijat (1992) dalam Sugandhi (2016) menyebutkan tujuan antara lain untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan. Dengan adanya pelatihan inovasi pembelajaran dengan mengguna slide powerpoint, dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan mitra. Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari Kamis, 17 September 2020 di SMA Negeri 1 Mejobo, Kabupaten Kudus. Awalnya peserta dalam kegiatan pengabdian ini ada mitra pengabdian yaitu MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kudus. Namun, setelah melalui sosialisasi kegiatan banyak yang tertarik sehingga peserta tidak hanya ada MGMP Sejarah SMA Kabupaten Kudus saja, namun ada juga perwakilan dari MGMP Sejarah SMA Kabupaten Jepara, MGMP Sejarah SMA Kabupaten Pati, MGMP Sejarah SMA Kabupaten Rembang, dan perwakilan AGSI (Asosiasi Guru Sejarah Indonesia) Provinsi Jawa Tengah. Dalam kegiatan ini hadir pula, Ketua AGSI Jawa Tengah, dan perwakilan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kudus. Hadir pula dalam kegiatan tersebut perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. Total peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 39 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak selalu mendapatkan hasil dalam waktu yang singkat. Terkadang membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat melihat hasil dari kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan hasil kegiatan tidak selalu dalam bentuk produk seperti barang atau benda, tetapi juga dapat berupa pengetahuan, cara pandang, sikap dan kebiasaan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemudian, tidak semua sikap, pengetahuan, cara pandang, dan kebiasaan yang dapat menghasilkan sesuai

yang segera dapat diamati atau diketahui. Namun, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang dapat dilaporkan dan menjadi indikator dalam ketercapaian target kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pada awalnya berupa peningkatan penggunaan Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran. Namun, setelah berkoordinasi, mitra menginginkan materi yang disampaikan juga berupa inovasi pembelajaran sejarah selama masa pandemic *Covid-19*. Akhirnya disepakati bahwa tema pengabdian berubah menjadi inovasi pembelajaran sejarah dalam masa pandemic, akan tetapi materi peningkatan penggunaan Microsoft PowerPoint tetap disampaikan sebagai materi utama.

Sebelum memasuki ruang pertemuan, setiap peserta harus mengikuti protokol Kesehatan yang berlaku, yaitu dicek suhu tubuh, mengenakan maskaer wajah, dan menggunakan handsinitizer. Hal ini untuk menghindari terjadinya penyebaran virus dan bakteri. Setelah semua protokol kesehatan terpenuhi, setiap peserta diminta mengisi form perjalanan dan kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus.

Acara dimulai pukul 10.00 yang dibuka dengan pembacaan Bismillah dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang terdiri dari Dr. Suwito Eko Pramono selaku ketua tim pengabdian, kemudian perwakilan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kudus, dan Ketua AGSI Jawa tengah. Kemudian tutup dengan doa.



Foto 1. Ketua tim pengabdian menyampaikan pengantar materi

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai inovasi dalam pembelajaran sejarah, terutama selama masa pandemic seperti saat ini. Pemateri pertama adalah Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd. Dosen Pendidikan Sejarah UNNES. Materi yang disampaikan adalah bagaimana memanfaatkan Youtube dan membuat video sederhana berbasis slide dengan menggunakan Microsoft PowerPoint. Menurut Tsabit Azinar Ahmad salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kondisi pandemic seperti saat ini adalah video pembelajaran yang diupload melalui Youtube. Apabila tidak bisa membuat video yang rumit, cukup membuat video sederhana berupa slide-slide materi melalui Microsoft PowerPoint kemudian di save dalam bentuk video dan diupload ke Youtube. Peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar, karena materi tersedia di dalam media yang sering mereka buka.



Foto 2. Pemateri 1 menyampaikan materi

Pemateri ke-2 dalam kegiatan ini adalah Syaiful Amin, S.Pd., M.Pd. Dosen Pendidikan Sejarah UNNES. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah bagaimana Menyusun lembar evaluasi siswa berbasis kearifan lokal atau sejarah lokal dalam masa pandemic. Menurutnya, banyak bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh karena pandemic ini.



Foto 3. Pemateri 2 menyampaikan materi

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan. Mereka juga mencatat setiap materi yang disampaikan, agar dapat dipraktekkan dikemudian hari di sekolah mereka masing-masing. Diskusi kecil antara pemateri dan peserta juga dilakukan sepanjang kegiatan pengabdian ini. Diskusi ini antara lain mengenai bagaimana membuat video dengan menggunakan power point. Kegiatan pengabdian ini berakhir pada pukul 13.00.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui mutu kegiatan, memberikan justifikasi hasil kegiatan dan menelaah hasil-hasil yang telah direncanakan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Hasil dari kegiatan evaluasi ini kemudian jadi bahan untuk perbaikan dari kegiatan selanjutnya, sehingga menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan standar yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pengabdian ini evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan memberikan angket evaluasi kegiatan pengabdian kepada peserta. Alasan penggunaan metode kuantitatif dengan menggunakan angket untuk mengetahui secara prosentase dan pasti seberapa besar pengaruh kegiatan ini bagi mitra, atau seberapa kekurangan yang terjadi selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Evaluasi ini dilakukan 2 minggu setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Sebanyak 24 peserta telah mengisi angket evaluasi tersebut, dari total sebanyak 39 peserta yang hadir. Dengan kata lain sebanyak 61% peserta telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Berikut hasil angket evaluasi kegiatan pengabdian. Dilihat dari keseluruhan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di SMAN 1 Mejobo Kudus, 91.7% menyatakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, dan 8.3% menyatakan bahwa kegiatan berjalan cukup baik.

Menurut Anda, Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini (secara keseluruhan)
24 responses

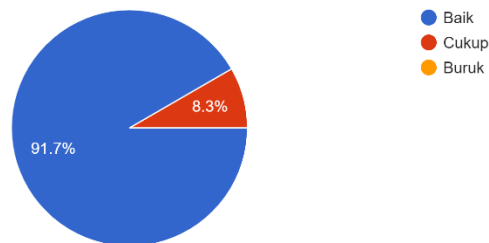


Diagram 1. Pendapat peserta mengenai kegiatan pengabdian

Dari segi pengampaian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, seluruh peserta yang mengisi angket menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sangat baik dan jelas.

Menurut Anda, Apakah materi yang disampaikan oleh pemateri tersampaikan dengan baik dan jelas?
24 responses

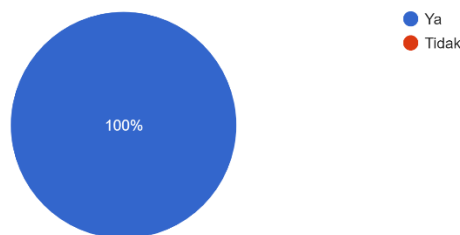


Diagram 2. Pendapat peserta mengenai materi yang disampaikan

Namun demikian, walaupun materi yang disampaikan oleh pemateri sangat baik dan jelas, tidak semua peserta dapat menangkap dan memahami materi tersebut. Buktinya 66.7% menyatakan bahwa peserta cukup memahami materi yang disampaikan pemateri, dan 33.3% menyatakan memahami materi dengan baik. Penyebabnya bergantung dari masing-masing peserta yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Seberapa baik pemahaman Anda terhadap materi yang disampaikan?
24 responses

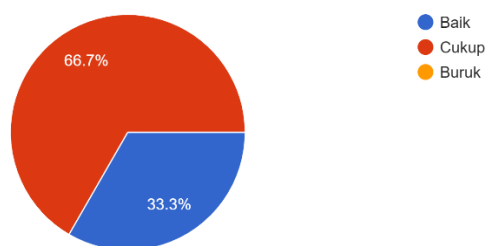


Diagram 3. Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Walaupun demikian, peserta yang telah mengisi angket menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan baru setelah mengikuti kegiatan ini. 91.7% peserta juga menyatakan bahwa keterampilan dan inovasi mereka dalam menggunakan Slide PowerPoint sebagai media pembelajaran juga meningkat, sedangkan 8.3% merasa ragu (mungkin) keterampilan mereka meningkat karena mungkin mereka belum memprekatekkan materi yang disampaikan ketika pengabdian.

Apakah Anda memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan baru setelah mengikuti kegiatan ini?
24 responses

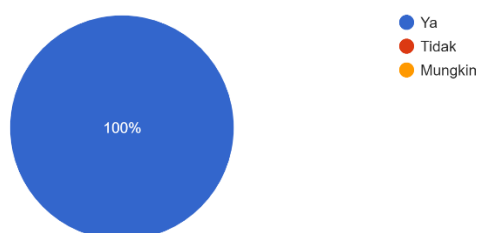


Diagram 4. Persepsi peserta mengenai kebaruan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka peroleh

Menurut Anda, Apakah keterampilan Anda dalam menggunakan Slide PowerPoint sebagai media penyampaian materi meningkat?
24 responses

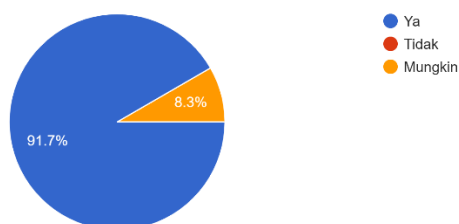


Diagram 5. Persepsi peserta mengenai seberapa besar peningkatan penggunaan PowerPoint

Berdasarkan hasil dari angket tersebut, terlihat bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif bagi mitra. Bahkan menurut penelitian dari Raqib (2016), pelatihan dapat memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini selain memeberikan peningkatan informasi, pengetahuan, dan keterampilan mitra juga memberikan pengaruh yang positif terhadap profesionalisme guru.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema utama inovasi pembelajaran sejarah selama masa pandemic dan pemaksimalan penggunaan Microsoft PowerPoin berjalan dengan baik dan lancar. Mitra pengabdian sekaligus peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga banyak diminati oleh berbagai pihak, seperti diantaranya ada peserta yang berasal dari MGMP Sejarah Kabupaten Jepara, MGMP Sejarah SMA Kabupaten pati, MGMP Sejarah SMA Kabupaten Rembang, dan AGSI Jawa Tengah. Jumlah total seluruh peserta ada 39 orang. Selama kegiatan berlangsung peserta juga sangat antusia, mereka mencata setiap Langkah dan materi yang diberikan oleh pemateri. Diskusi kecil juga dilakukan selama kegiatan, karena banyak peserta yang menyampaikan permasalahan mereka selama proses pembelajaran, sehingga perlu didiskusikan di forum ini agar memperoleh sedikit gambaran dan solusi dari permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat dampak positif berupa peningkatan informasi, pengetahuan dan keterampilan mitra setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. H. (1987). *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. Rajawali, Jakarta.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jayusman, I., Gurdjita, G., & Shavab, O. A. K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Multi Media Power Point Pada Mata Kuliah Sejarah Asia Timur. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 3(1), 37-42.
- Miarso, B. (2009). *Teknologi pembelajaran: landasan & aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradana, R. H. (2014). *KERAGAMAN MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA DUA SMA DI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 49-55.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137-148.
- Soewarno, S., Hasmiiana, H., & Faiza, F. (2016). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 28-39.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (1990). *Media Pengajaran: penggunaan dan pembuatannya*. Bandung: CV Sinar Baru.
- SUGANDHI, D. F. P. (2016). *PEMANFAATAN HASIL BELAJAR PADA PELATIHAN KETERAMPILAN MEKANIK OTOMOTIF: Studi Kasus Pada Lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan Pelita Massa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).